

Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Client Tenure* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Al Khodiman^{1*}, Erinoss NR²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: alkhodiman2@gmail.com

Tanggal Masuk:
19 Oktober 2022
Tanggal Revisi:
26 Maret 2023
Tanggal Diterima:
9 Mei 2023

Keywords: *Audit Opinion Going Concern; Auditor Reputation; Audit Client Tenure; Opinion Shopping.*

How to cite (APA 6th style)

Khodiman, Al & NR, Erinoss. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Client Tenure* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 731-744.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The study was conducted to examine the effect of auditor reputation, audit client tenure and opinion shopping on going concern audit opinion acceptance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 observation year. The sample used is 690 companies that use purposive sampling technique in selecting the use of the sample. The statistical method used is logistic regression analysis with the results obtained that the auditor's reputation has a significant negative effect on the acceptance of going concern audit opinions while audit client tenure and opinion shopping have no significant positive effect on the acceptance of going concern audit opinions in manufacturing companies in 2017-2021 observations.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk dari hasil kinerja suatu perusahaan yang mencerminkan bagaimana berjalannya suatu usaha dalam perusahaan sehingga laporan yang dihasilkan oleh perusahaan akan berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan dalam bagaimana para pemangku kepentingan tersebut dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Auditor sebagai pihak ketiga independen diantara manajemen dan *stakeholder* yang dimana memiliki tujuan pemeriksa dan audit laporan keuangan perusahaan sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat memiliki kepercayaan yang baik (Sinurat, 2015). Auditor memiliki tanggungjawab mengeluarkan suatu opini yang mencerminkan kondisi laporan keuanganyang disajikan kepada publik dan para pemangku kepentingan (Siregar, 2016).

Opini audit adalah sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang baik (Shulhiyyah & dkk, 2019). Standar profesional akuntan publik yang terdapat dalam SPAP berbasis ISA 570 tentang keberlangsungan hidupnya (*going concern*). *Going concern* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan pada batas waktu satu periode tahun akuntansi atau 12 bulan ke depan, dimana jika auditor terdapat keraguan atas keberlangsungan hidup perusahaan tersebut maka auditor memiliki hak dalam memberikan opini *going concern* ke dalam hasil laporan audit yang diterbitkan (Wiguna & Hariyani, 2021).

Fenomena audit *going concern* dalam suatu perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sampai pada tahun 2020 diantaranya adalah Kasus *delisting* yang dialami perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri sepatu, industri elektronik dan industri perdagangan umum ini pada tanggal 11 september 2018 dikeluarkan dari BEI karena adanya kondisi yang secara signifikan akan berdampak negatif kepada keberlangsungan usaha dalam perusahaan disebabkan oleh salah satunya adalah kinerja perusahaan yang semakin lama semakin memburuk, selain itu juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kasus *going concern* diantaranya adalah PT Citra Maharlika Corpora Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk pada tahun 2017, selanjutnya PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk pada tahun 2018, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Grahamas Citrawisata Tbk pada tahun 2019, selanjutnya Borneo Lumbung energi & Metal Tbk, Evergreen Invesco Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, Danayasa Arthatama Tbk, Leo Investment Tbk, Cakra Mineral Tbk pada tahun 2020 dan selanjutnya PT First Indo American Leasing Tbk pada tahun 2021.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor juga dipengaruhi oleh bagaimana penerimaan opini tersebut di kalangan para pengguna laporan keuangan di suatu perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam penerimaan opini audit *going concern* diantaranya adalah reputasi auditor, *audit client tenure* dan *opinion shopping*. Reputasi auditor adalah auditor yang memiliki tanggungjawab dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta menjaga citra auditor dan KAP dengan mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Annisa, 2013). Faktor selanjutnya *Audit client tenure* adalah masa kerja perikatan yang dijalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan sama yang diaudit (Shulhiyyah & dkk, 2019). Faktor selanjutnya *Opinion shopping* adalah aktifitas mencari auditor yang ingin mendukung manajemen dalam mewujudkan perlakuan akuntansi agar mencapai tujuan pelaporan keuangan perusahaan (Dewayanto, 2011).

Penelitian ini memiliki pembaharuan dengan perbedaan yang meliputi penggunaan sampel dalam penelitian yaitu pada penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Perbedaan lainnya terletak pada tahun pengamatan yaitu menggunakan tahun pengamatan pada tahun 2017-2021. Perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini adalah penggunaan teori *stewardship* yang masih jarang digunakan dalam pembahasan penelitian terkait opini audit *going concern* sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaitkan antara opini audit *going concern* dengan menggunakan teori *stewardship*. Teori *stewardship* merupakan teori kegiatan audit yang lebih mementingkan kepentingan banyak pihak yang menggunakan opini audit yang disajikan sebagai bahan dalam mengambil keputusan ekonomi (Rahmawati & Gatot Soeherman, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana reputasi auditor, *audit client tenure* dan *opinion shopping* dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan wawasan bagi

pembaca dalam mengetahui pengaruh reputasi auditor, *audit client tenure* dan *opinion shopping* dalam penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Teori *stewardship* didefinisikan oleh Donaldson dan Davis (1991) merupakan teori yang menjelaskan keadaan bahwa manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi. Menurut Hernandez (2008) mendefinisikan *stewardship* sebagai perilaku yang menempatkan kepentingan organisasi dalam jangka panjang daripada kepentingan individual. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa ketika manajemen berhasil dalam memperoleh peningkatan terhadap kinerja perusahaan, maka manajemen memperoleh keberhasilan juga dalam memakmurkan para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Konteks organisasi yang disampaikan oleh teori *stewardship* adalah *steward* diharapkan dapat menunjukkan perilaku peduli terhadap keberlangsungan organisasi (Mahmood & Molnár, 2021).

Penerapan *stewardship theory* pada akuntansi dalam perusahaan membenarkan bahwa akuntansi sebagai *driver* berjalannya transaksi yang semakin kompleks dan diiringi dengan meningkatnya keahlian dalam akuntansi (Imran et al., 2015). Asumsi pada teori *stewardship* ini menyebutkan individu yang berperan sebagai *steward* akan menyelaraskan kepentingan individu yang berperan sebagai *principal*, dimana peranan *steward* diperankan oleh manajemen dan peran *principal* merupakan organisasi, pemangku kepentingan, pemilik atau masyarakat (Chrisman, 2019). Manajemen yang berperan sebagai *steward* akan menjalankan perannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan berperilaku pro organisasional daripada memilihberperilaku individualistis (Pastoriza & Montreal, 2008).

Opini audit *Going Concern*

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berbasis ISA 570 (IAPI, 2013) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, jika auditor memperoleh adanya kesangsian dalam hal mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang maka auditor harus mengetahui rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari opini audit *going concern* sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan apakah perusahaan masih memiliki kesangsian yang besar yang berdampak kepada keberlangsungan hidup perusahaan. *Audit report* yang di tambahkan dengan opini audit *going concern* merupakan penilaian seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit dengan melihat adanya resiko atas keberlangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu 12 bulan dari tanggal penerbitan audit report (Averio, 2020).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dipilih dengan kepercayaan publik sebagai pihak independen atas kinerjanya, oleh karena itu auditor memiliki tanggung jawab atas kepercayaan publik dan menjaga nama baik kantor KAP dengan mengeluarkan opini audit yang telah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Amal Tsalis Auladi, 2019). Reputasi auditor dipraktikkan dengan KAP *big four* dan KAP *non big four*, dimana KAP *big four* dipandang lebih memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan jika dibandingkan dengan KAP *non big four*, selain itu juga KAP besar dianggap bersifat independen jika dibandingkan dengan KAP kecil dikarenakan ketika

KAP besar kehilangan klien tidak menjadi pengaruh terhadap pendapatannya akan tetapi berbeda dengan KAP kecil yang akan berpengaruh terhadap pendapatannya (Wahasumiah, Indriani & Pratama, 2019).

Audit Client Tenure

Audit client tenure adalah jumlah tahun auditor yang terlibat dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan di perusahaan yang sama. Auditor yang memiliki masa kerja terikat di perusahaan yang sama dalam beberapa tahun terakhir dikhawatirkan bahwa auditor tersebut akan terganggu independensi auditor tersebut (Analia & Puspaningsih, 2020). *Audit client tenure* memiliki ketentuan yang telah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 menjelaskan bahwa ketentuan audit laporan keuangan suatu entitas dilaksanakan KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan paling lama bagi auditor adalah 3 tahun berturut-turut (Hapsoro & Santoso, 2018).

Opinion Shopping

Securities of Exchange Commission (SEC) mengartikan *opinion shopping* adalah aktifitas untuk mencari auditor untuk mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan manajemen dalam rangka mencapai tujuan pelaporan manajemen (Fini & Siska, 2015).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik kepada auditor untuk prestasinya dimana dalam ketentuannya, reputasi auditor dilihat dari ukuran kantor akuntan publik (Suksesi, ghea windhy; lastanti, 2016). Opini audit *going concern* yang disampaikan auditor baik dengan reputasi *big four* atau *non big four* memiliki kesempatan sama dalam pelaksanaan mengaudit laporan keuangan perusahaan (Ribkha & dkk, 2021). Pendapat lain dari opini audit melihat bahwa reputasi memiliki pengaruh besar terhadap opini audit *going concern* dimana KAP *big four* dianggap lebih independen daripada KAP *non big four* (Nurmala et al., 2020).

H1: Reputasi Auditor Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Audit Client Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Audit client tenure merupakan lama keterikatan yang terjalin antara auditor dan manajemen dalam perusahaan. Auditor yang memiliki periode yang lama dalam suatu perusahaan akan dikhawatirkan independen auditor tersebut berkurang (Sengaji & Zulfikar, 2018). Tingginya *tenure* antara auditor dan manajemen perusahaan akan menimbulkan kekhawatiran akan kualitas audit yang menjadi menurun sehingga opini audit yang dikeluarkan menjadi berkurang kepercayaannya (Gani Damanhuri & Dwiana Putra, 2020). Kasus *audit client tenure* dalam kekhawatiran kepada terganggu independensi auditor, maka dalam sebagian besar negara menerapkan peraturan mengenai rotasi KAP untuk menjaga independensi auditor tetap terjaga (Saputra & Kustina, 2018).

H2: *Audit Client Tenure* Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping diartikan oleh *Securities of Exchange Commission (SEC)* adalah aktifitas untuk mencari auditor yang dapat mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh manajemen (Simamora & Hendarjatno, 2019). Perusahaan sebagian besar aktifitas tersebut untuk meminimalisir pemberian opini audit *going concern* sehingga perusahaan puas dengan diaudit oleh KAP baru dengan berbagai pertimbangan (Kwarto, 2017).

H3: *Opinion Shopping* Berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2017-2021. Sampel yang diteliti diseleksi terlebih dahulu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memenuhi kategori.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021	193
2.	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan tahunan selama tahun 2017-2021	(44)
3.	Perusahaan Manufaktur mengalami delisting selama tahun 2017-2021	(9)
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan auditor independensi	(2)
Jumlah perusahaan sampel		138
Tahun penelitian		5
Total sampel selama tahun penelitian		690

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun penelitian yaitu tahun 2017-2021. Data diperoleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs lain yang diperlukan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

Pengukuran Variabel Opini Audit *Going Concern*

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur opini audit *going concern* adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel yang digunakan untuk mengelompokkan variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal. Pengukuran yang memberikan kode 1 kepada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan memberikan kode 0 kepada perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern*.

Reputasi Auditor

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur reputasi auditor adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel yang digunakan untuk mengelompokkan variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal. Pengukuran yang memberikan kode 1 kepada KAP *big four* dan memberikan kode 0 kepada KAP *non big four*.

Audit Client Tenure

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *audit client tenure* dengan mengukur jumlah KAP terikat dengan perusahaan yang sama dengan menggunakan nilai 1 untuk tahun pertama KAP terikat dan ditambah sesuai lama KAP terikat dan begitu seterusnya.

Opinion Shopping

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *opinion shopping* adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel yang digunakan untuk mengelompokkan variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal. Pengukuran yang memberikan kode 1 kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor setelah penerbitan opini audit *going concern* dan memberikan kode 0 kepada perusahaan yang tidak mengganti auditor setelah penerbitan opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Going Concern	690	0	1	.09	.286	.082
Reputasi Auditor	690	0	1	.39	.489	.239
Audit Client Tenure	690	1	5	2.47	1.368	1.872
Opinion Shopping	690	0	1	.48	.500	.250
Valid N (listwise)	690					

Data analisis (N) dalam penelitian ini sejumlah 690 unit data analisis yang terdiri atas 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan angka 0.09, Variabel independen X1 yaitu reputasi auditor pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.39, Variabel independen X2 yaitu *audit client tenure* pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.47, dan Variabel independen X3 yaitu *opinion shopping* pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.48.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 3
Tabel Iteration History 0

		Iteration History ^{a,b,c}	
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	447.965	-1.641
	2	418.215	-2.174
	3	417.043	-2.308
	4	417.039	-2.315
	5	417.039	-2.315

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 417,039

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Tabel 4
Tabel Iteration History 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
			Coefficients			
		-2 Log likelihood	Reputasi	Audit Client	Opinion	
Iteration		Constant	Auditor	Tenure	Shopping	
Step 1	1	434.373	-1.499	-.474	.010	.042
	2	390.866	-1.900	-1.111	.023	.094
	3	383.423	-1.985	-1.748	.032	.130
	4	382.588	-1.994	-2.074	.034	.137
	5	382.567	-1.995	-2.137	.034	.137
	6	382.567	-1.995	-2.139	.034	.137
	7	382.567	-1.995	-2.139	.034	.137

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 417,039

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil output yang diperoleh dari $-2\text{Log}L$ pada *block number* 0 dengan nilai konstanta pada angka 417,039, sedangkan Hasil output yang dihasilkan dari $-2\text{Log}L$ pada *block number* 1 pada nilai konstanta dan termasuk juga variabel independen dengan nilai model N adalah 690. *Degree of Freedom* (DF) adalah nilai N dikurangi dengan jumlah variabel independen dan 1 sampai diperoleh nilai DF adalah 686. *Chi-Square* pada DF 686 adalah 748.042, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $-2\text{Log}L < \text{Chi-Square}$ pada DF 686, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dan ditambahkan variabel independen adalah FIT dengan data dan H_0 diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5
Tabel Homer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.217	8	.974

Hasil output yang diperoleh dalam pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics*, diperoleh hasil *Chi-Square* 2.217 dengan nilai signifikansi 0.974 > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dapat diterima dan dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	382.567 ^a	.049	.107

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil output yang diperoleh adalah pada *Cox & Snell R Square* memiliki nilai 0.049, dan nilai *Nagelkerke's R Square* memiliki nilai 0.107, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.107 atau 10,7% dan sisanya senilai 89,3% disebabkan oleh faktor selain pada variabel independen dalam penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Going Concern	628	0	100.0
	Non Going Concern	62	0	.0
Overall Percentage				91.0

a. The cut value is ,500

Hasil output yang dihasilkan pada matriks klasifikasi diatas, dapat dilihat bahwa laporan keuangan perusahaan yang memperoleh hasil audit *non-going concern* adalah 628 laporan keuangan sedangkan untuk yang memperoleh hasil audit *going concern* adalah 62 laporan keuangan. Tabel matriks klasifikasi menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 91.0 yang memiliki makna bahwa ketepatan mode dalam penelitian ini adalah sebesar 91%.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 8
Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.		Lower	Upper
Step	Reputasi Auditor	-2.139	.474	20.388	1	.000	.118	.047	.298
1 ^a	Audit Client	.034	.102	.110	1	.740	1.034	.847	1.263
	Tenure								
	Opinion Shopping	.137	.280	.240	1	.624	1.147	.663	1.986
	Constant	-1.995	.344	33.576	1	.000	.136		

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Client Tenure, Opinion Shopping.

Berdasarkan pada hasil tabel koefisien *regresi logistik*, maka model regresi yang terbentuk, yaitu:

$$\ln\left(\frac{1}{1-OAGC}\right) = -1.995 - 2.139KAP + 0.034ACT + 0.137OS + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji T

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Reputasi Auditor	-2.139	.474	20.388	1	.000	.118	.047	.298
1a	Audit Client	.034	.102	.110	1	.740	1.034	.847	1.263
	Tenure								
	Opinion Shopping	.137	.280	.240	1	.624	1.147	.663	1.986
	Constant	-1.995	.344	33.576	1	.000	.136		

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Client Tenure, Opinion Shopping.

Uji persamaan *regresi logistik* secara parsial (uji T) dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistic*. Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Fini & Siska, 2015). Hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan angka signifikan pada tabel diatas dengan tingkat signifikan yang dipakaidalam uji T.

Hasil uji parsial yang dilakukan memberikan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai OR sebesar 0.118 dan logaritma natural dari 0.118 sebesar -2.139. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Hasil uji parsial yang dilakukan memberikan hasil nilai signifikansi sebesar $1.034 > 0.05$ dengan nilai OR sebesar 0.847 dan logaritma natural dari 0.847 sebesar 0.034. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit client tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan Hasil uji parsial yang dilakukan memberikan hasil nilai signifikansi sebesar $0.624 > 0.05$ dengan nilai OR sebesar 1.147 dan logaritma natural dari 1.147 sebesar 0.137. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis pada variabel reputasi auditor diperoleh koefisien regresi sebesar -2.139 dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan ketentuan KAP *big four* dan KAP *non big four* dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa reputasi audit memiliki pengaruh dalam memberikan opini audit *going concern* dimana reputasi auditor dengan menggunakan KAP *big four* lebih cenderung berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan, sedangkan sebaliknya reputasi auditor dengan KAP *non big four* lebih cenderung berani dalam memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan. KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memutuskan pemberian opini audit kepada suatu perusahaan yang menyangkut kepada keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga dengan reputasi yang dimiliki oleh KAP *big four* maka KAP tersebut lebih berhati-hati dan cermat

dalam memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro & Santoso, (2018), Nurmala et al., (2020), Hartono; Junaidi, (2010), dan Ardi et al., (2019) yang memiliki hasil bahwa reputasi audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga mencerminkan bahwa semakin baik reputasi auditor yang dimiliki KAP maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Penggunaan KAP dengan reputasi *big four* dapat meningkatkan daya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit Client Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis pada variabel *audit client tenure* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.034 dengan nilai signifikansi sebesar $1.034 > 0.05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai α . Hal ini membuktikan bahwa lama auditor yang melakukan audit dalam suatu perusahaan manufaktur tidak membuat auditor tersebut kehilangan independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Lama auditor terikat dalam mengaudit laporan keuangan akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut dalam bidang mengaudit laporan keuangan perusahaan manufaktur (Simamora & Hendarjatno, 2019). Perusahaan manufaktur dalam penelitian sebagian besar dalam melaksanakan pengaudit laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang menjelaskan bahwa penggunaan jasa audit laporan keuangan disebutkan bahwa penggunaan KAP dibatasi sampai 6 tahun secara berturut-turut dan bagi auditor yang mengaudit selama 3 tahun secara berturut-turut sehingga segala kemungkinan yang menjadi sebab dalam kehilangannya independensi seorang auditor dapat diminimalisir dan kualitas audit yang diberikan dapat menjadi sumber yang terpercaya dalam menimbang dalam mengambil keputusan. Hasil ini mendukung penelitian Analia & Puspaningsih, (2020), Putra & Purnamawati, (2021), Simamora & Hendarjatno, (2019), Ramadhan & Sumardjo, (2021), dan Nurmala et al., (2020) yang memiliki hasil bahwa *audit client tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa walau seorang auditor melakukan pengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan waktu yang lama, akan tetapi tidak akan mempengaruhi integritas auditor tersebut yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan perusahaan yang disajikan bebas dari kesalahan yang material.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis pada variabel *opinion shopping* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.137 dengan nilai signifikansi sebesar $0.624 > 0.05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai α . Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam memperoleh opini audit *going concern* atas laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan tidak langsung untuk mengganti auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan periode selanjutnya akan tetapi perusahaan tersebut ketika memperoleh opini audit *going concern* lebih memilih untuk mempertimbangkan dan mencari solusi untuk dapat mengembalikan keberlangsungan hidup perusahaan seperti semula dengan bantuan auditor dalam menganalisis seluruh rencana yang direncanakan oleh manajemen perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa manajemen dalam suatu perusahaan lebih memilih untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan lebih mementingkan kebutuhan kelompok daripada kebutuhan individu. Hasil penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sebagian besar dalam mengganti auditor lebih kepada mengganti secara berkala dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dengan mengganti auditor selama 3 tahun sekali, akan tetapi masih banyak perusahaan manufaktur yang mengganti auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebelum 3 tahun penggunaan jasa tapi tidak dengan faktor memperoleh opini audit *going concern* dalam mengganti auditor tersebut melainkan untuk menjadi pemenuhan syarat dalam pemenuhan peraturan yang telah ditetapkan.

Hasil ini mendukung penelitian Letisya, (2018), HARDI, Hardi; WIGUNA et al., (2020), Dewayanto, (2011), dan Saputra & Kustina, (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *opinion shopping* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang mana disimpulkan bahwa keputusan audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan akan tetap diterbitkan oleh auditor walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mewujudkan hasil audit laporan keuangan yang diinginkan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Audit client tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Opinion shopping* tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan diantaranya: Penelitian dilakukan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan dari tahun 2017-2021 yaitu 5 tahun pengamatan. Penelitian ini hanya terbatas kepada variabel *non-financial* dalam melakukan penelitian.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan beberapa sektor di dalam penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun pengamatan. Penelitian yang dilakukan selanjutnya disarankan untuk melakukan penambahan variabel sehingga variabel dalam penelitian selanjutnya dapat menyangkut kepada variabel *finansial* dan variabel *non-financial*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Amal Tsalis Auladi, I. D. (2019). *Artikel ini tersedia di website : http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa*. 2(2), 93–103.
- Analia, A. P., & Puspaningsih, A. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115–127. <https://www.proquest.com/openview/6f60b94fadcb152d3d8a6fad7855dd5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032316>
- Annisa, N. (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. 132(1), 166–176.
- Ardi, Frans Guntara, Saputra, I., & Mulyani, Sushidwi. (2019). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT MODIFIKASI GOING CONCERN*. IV(2), 2–8.

- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Chrisman, J. J. (2019). Stewardship Theory: Realism, Relevance, and Family Firm Governance. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 43(6), 1051–1066. <https://doi.org/10.1177/1042258719838472>
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonom*, 6(1), 81–104.
- Fini, N. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opini Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 21–32.
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Hapsoro, D., & Santoso, T. R. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Does Audit Quality Mediate the Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 143–152. <http://www.econjournals.com>
- HARDI, Hardi; WIGUNA, M., HARIYANI, E., & PUTRA, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Hartono, & Junaidi. (2010). *NON-FINANCIAL FACTORS IN THE GOING-CONCERN OPINION*. 25(3), 369–378.
- IAPI. (2013). *SA 570.pdf* (pp. 1–16).
- Imran, H., Habbe, A. H., & Ferdiansah, M. I. (2015). The role of information technology as moderating variable and internal control effectiveness as intervening variable in the relationship between human resource competency and internal auditor service quality on quality of report. *Conference: Asia-Pacific Management Accounting Association (APMAA), January 2016*, 1–50.
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opini Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Letisya, I. (2018). ANALISIS PENGARUH DEBT DEFAULT , DISCLOSURE , DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN Musamus Accounting Journal (MAJ), Vol 1 , No 1 Musamus Accounting Journal (MAJ), Vol 1 , No 1. *Musamus Accounting Journal (MAJ)*, 1(1).
- Mahmood, A., & Molnár, E. (2021). Proposing stewardship theory as an alternate to explain the relationship between CSR and employees' pro-environmental behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158558>
- Nurmala, P., Thu Trang, N., & Meisnawati. (2020). Auditor Client Tenure, Company Growth, Auditor Reputation, Leverage, and Opinion Audit Going Concern: Empirical Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Economics and Accounting Journal*, 3(3), 172–184. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ> <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ>
- Pastoriza, D., & Montreal, H. E. C. (2008). This Working Paper was prepared for: 1 st IESE Conference on “ HUMANIZING THE FIRM AND THE MANAGEMENT PROFESSION ” When Agents Become Stewards : Introducing Learning in the Stewardship Theory Abstract : Stewardship Theory , developed by Donaldson and Dav. *Business*, 1–17. <file:///C:/Users/User/Downloads/SSRN-id1295320.pdf>

- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Rahmawati, A., & Gatot Soeherman, A. D. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.87>
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140–145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Ribkha, L., & dkk. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–16.
- Shulhiyyah, & dkk. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Peungngkapan Opini Audit Going Concern (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017). *E-Jra*, 08(03), 29–43.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sinurat, F. K. (2015). *TERPUJI ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN , DAN REPUTASI AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek PERUSAHAAN , DAN REPUTASI AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Siregar, H. (2016). *profit oriented*). 1–55.
- Sukses, ghea windhy; lastanti, H. S. (2016). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 2016.
- Wahasusmiah, Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha , maka entitas kegaga. *Mbia*, 18(2), 52–69.
- Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). *Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 14(1), 123–132.